

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bergandengan dengan pemimpin negara lainnya, Indonesia akan melakukan pembentukan suatu rancangan aksi berupa Sustainable Development Goals (SDGs) yang memiliki tujuan untuk mengurangi tingkat kehidupan rendah, mengurangi kesenjangan dan menyelamatkan lingkungan. Rancangan SDGs ini ditargetkan dapat tergapai pada tahun 2030 mendatang, sehingga banyak aspek yang perlu diperhatikan. Salah satu rancangan yang dibentuk ialah Good Health and Well-Being, hal ini berarti diharapkan kesehatan yang baik dan kesejahteraan dalam suatu negara. Di negara Indonesia nilai kesehatan masih sangat perlu diperhatikan, salah satunya ialah rasio kematian maternal yang tergolong cukup besar yaitu 305 per 1000 kelahiran hidup berbeda dengan Malaysia sejumlah 17 per 1000 kelahiran hidup. Berdasarkan data tersebut, rasio kematian maternal di Indonesia menjadi permasalahan potensial yang harus segera di tangani oleh pemerintah (Jagiton 2019).

Menurut profil data kesehatan Provinsi Bali, Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami peningkatan yang cukup pesat menjadi 67,6 per 100.000 KH pada tahun 2019, 83,8 per 100.000 KH pada tahun 2020 dan 189,65 per 100.000 KH pada tahun 2021 yang menjadi angka tertinggi selama beberapa tahun sebelumnya (Los n.d.). Rasio kematian maternal di Bali pada periode 2010-2020 terus mengalami fluktuasi yang cukup signifikan yang disebabkan oleh penyebab non obstetri sebesar 56,52%

dan dengan penyebab obstetri seperti perdarahan sejumlah 26,09% dan preeklampsia sejumlah 17,09%.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Buleleng yaitu rumah sakit rujukan di wilayah Kabupaten Buleleng, hal ini menjadikan RSUD sebagai pusat rujukan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan pada studi pendahuluan yang dilangsungkan pada bulan Juni 2023 dengan mengajukan permohonan izin permintaan data di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Buleleng ditemukan jumlah preeklampsia pada tahun 2021 sejumlah 40 orang dan pada tahun 2022 sejumlah 33 orang.

Preeklampsia merupakan suatu kondisi kelainan kehamilan yang dapat berkembang secara pesat dicirikan dengan adanya kenaikan tekanan darah melebihi 140/90 mmHg dan jumlah protein urin lebih dari 300mg/hari. Kejadian preeklampsia sering kali tidak menimbulkan adanya gejala ataupun tanda yang signifikan, namun dapat memburuk secara progresif dan cepat. Sehingga preeklampsia ini sendiri harus segera mendapat perhatian khusus agar tidak menyebabkan komplikasi kehamilan yang dapat menyebabkan dampak lebih buruk baik bagi ibu maupun janin (Suleman et al. 2021).

Pemicu dari terjadinya preeklampsia belum diketahui dengan jelas. Namun, pencegahan preeklampsia ini dapat di tinjau melalui faktor resikonya. Faktor resiko yang dapat memicu preeklampsia salah satunya yaitu nuliparitas, usia ibu diatas 35 tahun atau kurang dari 20 tahun, obesitas, hipertensi kronik, diabetes melitus (DM), dan riwayat preeklampsia sebelumnya. Riwayat kehamilan disertai dengan

preeklampsia mampu meningkatkan terjadinya komplikasi dalam masa kehamilan sekitar 7-10%. Komplikasi potensial yang paling sering terjadi akibat preeklampsia ini adalah kelahiran prematur pada bayi.

Kaitan preeklampsia dengan kelahiran prematur dapat dilihat dari terjadinya insufisiensi plasenta dan gangguan kontraksi otot uterus. Insufisiensi plasenta pada janin dapat terjadi akibat dari adanya ketersediaan nutrisi yang tidak memadai pada saat transportasi sehingga terjadilah *intrauterine growth restriction (IUGR)* atau penghambatan pertumbuhan janin sehingga dapat menyebabkan terjadinya persalinan prematur bahkan kematian janin pada usia dini. Persalinan usia dini merupakan salah satu cara untuk membantu pencegahan kematian dini, persalinan ini tidak dinilai dari usia gestasi sehingga bayi akan mengalami persalinan kurang bulan atau persalinan prematur (Suleman et al. 2021).

Preeklampsia menjadi faktor yang dapat mempengaruhi morbiditas dan mortalitas perinatal secara signifikan. Berdasarkan pengambilan data yang telah dilakukan, jumlah preeklampsia dengan persalinan prematur yang terjadi di Bali cukup tinggi khususnya di RSUD Kabupaten Buleleng, yaitu sejumlah 56 kasus pada tahun 2021 dan 53 kasus pada tahun 2022.

Dengan latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti ingin menganalisis “Hubungan Preeklampsia Dengan Persalinan Prematur di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Buleleng Pada Tahun 2021-2022”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat

diformulasikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan antara preeklampsia dengan persalinan prematur di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Buleleng Pada Tahun 2021-2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan antara preeklampsia dengan persalinan prematur di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Buleleng tahun 2021-2022.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk menganalisa angka kejadian preeklampsia di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Buleleng Pada Tahun 2021-2022.
- b. Untuk mengetahui angka kejadian persalinan prematur di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Buleleng Pada Tahun 2021-2022.
- c. Untuk mengetahui hubungan preeklampsia dengan persalinan prematur di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Buleleng Pada Tahun 2021-2022.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan hubungan

menambahkan bukti empiris dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan preeklampsia dengan persalinan prematur.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memiliki manfaat untuk memberikan ilmu dan informasi mengenai hubungan antara preeklampsia dengan persalinan prematur di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Buleleng.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diinginkan dapat menambah informasi masyarakat mengenai preeklampsia, sehingga keluarga pasien dapat mengenali karakteristik dari preeklampsia dan dapat memberikan perhatian khusus kepada pasien.
- c. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan kepada masyarakat sehingga dapat menurunkan prevalensi kejadian persalinan prematur akibat preeklampsia di masyarakat.
- d. Bagi institusi, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bahan ajar mengenai hubungan preeklampsia dengan persalinan prematur.